

## **Permainan Tradisional Engklek Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak**

**Sriyanti<sup>1</sup>, Aulia Singa Zanki<sup>2</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro<sup>1</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro<sup>2</sup>

[ryantiazzaya99@gmail.com](mailto:ryantiazzaya99@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa permainan tradisional engklek sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar anak di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pembahasan induksi dan deduksi. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif, dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan tradisional engklek:1) Dilaksanakan rutin terjadwal,2) Anak di beri kebebasan bermain di luar jam main. Stimulasi perkembangan motorik kasar melalui permainan engklek dengan: 1) Setting permainan lebih menarik dan seru,2) Aturan main mudah dipahami anak, 3) Memberi Reward 4) Mengarahkan anak saat main,5) Memberi kebebasan anak untuk main bersama. Penerapan permainan tradisional engklek untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak cukup signifikan karena:1) Guru membuat penilaian perkembangan motorik kasar anak 2) Guru membuat rencana kegiatan harian tertulis dalam permainan tradisional engklek.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Engklek

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the traditional hopscotch game as a medium for stimulating gross motoric development of children at the Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Family Planning Center in Bojonegoro. This research is descriptive qualitative, with the method of discussing induction and deduction. Data collection by way of observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis, by means of data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that the implementation of traditional engklek games: 1) Regularly scheduled activities, 2) Children were given the freedom to play outside of playing hours. Stimulation of gross motor development through hopscotch games by: 1) Game settings are more interesting and exciting, 2) Game rules are easy for children to understand, 3) Giving rewards 4) Directing children when playing, 5) Giving children freedom to play together. The application of traditional hopscotch games to stimulate children's gross motor development is quite significant because: 1) The teacher makes an assessment of children's gross motor development 2) The teacher makes written daily activity plans in the traditional hopscotch game.*

**Keywords :** Early Chilhood, Gross Motor, Crank Game

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih. Permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal bangsa yang

saat ini mulai terkikis zaman mulai kembali dimunculkan dan sedang berusaha dipertahankan keberadaannya.

Permainan tradisional adalah sebuah permainan turun temurun dari nenek moyang yang di dalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya. Menurut James Danan djaja, permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak-anak, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan.

Permainan sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Setiap daerah memiliki jenis permainan tradisional yang berbeda-beda (Azizah, 2016). Permainan engklek adalah permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Permainan ini dilakukan menurut keinginan para pemainnya, dapat dilakukan pada waktu kapan saja dan dimana saja. Permainan engklek ini bersifat kompetitif, tetapi tidak ada hukuman bagi yang kalah. Engklek mengandung unsur melatih ketrampilan dan ketangkasan para pemainnya bermain secara individual ataupun secara kelompok (Dramamulya, 2005). Menurut Dharmamulya permainan ini dinamakan engklek atau ingkling karena dilakukan engklek, yaitu berjalan dengan satu kaki. Permainan engklek dilakukan dengan cara berjalan melompat dengan satu kaki yang dapat meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan motorik kasarnya (Dharmamulya, 2008).

Hal ini diperjelas dengan pendapat Tridiah Safitri, seorang mahasiswa Fakultas Tarbyiah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2021 dimana penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi strategi permainan tradisional engklek pada perkembangan motorik kasar anak di Tk Al Ul-Haq Sukabumi Bandar Lampung. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu bahwa melalui permainan tradisional engklek ini anak mampu menghitung jumlah kotak disetiap Permainan, memecahkan masalah, mengikuti aturan dan mengungkapkan rasa emosi dengan wajar seperti rasa senang, sedih membantu teman. Oleh karena itu kegiatan permainan engklek ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan anak baik dalam perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa serta sosial emosional pada anak-anak usia dini.

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah fisik/motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Pada umumnya umur dua tahun perkembangan fisiknya sudah cukup untuk menopang aktivitasnya seperti melempar, menendang, meloncat, dan sebagainya (Asrul, 2016). Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat (Hurlock, 1978).

Gerakan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Susanto, 2011). Motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki (Khadijah, 2017). Gerakan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak (Susanto, 2011). Motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki (Khadijah, 2017).

Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh tenaga dan tak henti-henti bergerak. Waktu bertumbuh,mereka mengembangkan dan memperhalus keterampilan gerak motorik kasar dan halus. Pada usia empat dan lima tahun gerak-gerak tubuh anak-anak sering menjadi lebih serasi, bisa berlari mulus dan berhenti dengan mudah, mereka juga suka melompat dengan satu kaki dan melompat-lompat dengan dua kaki (Wasik, 2016).

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halusnya. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik. Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan halus yang dalam penelitian ini akan mengkaji tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 2,5-3,5 tahun, bahwa pada usia ini anak mampu berjalan dengan baik, berlari lurus kedepan, melompat. Pada usia 3,5-4,5 tahun, anak mampu berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar, tetapi lengan masih kaku. Pada usia 4,5-5,5 tahun, anak mampu menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal (Desmita, 2005).

Oleh karena itu motorik kasar memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, seta berdiri dengan satu kaki.

Dari sinilah penulis tergerak untuk melestarikan budaya dan membantu stimulasi perkembangan anak sejak dini serta tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Permainan Tradisional Engklek Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak”

## METODOLOGI

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moelong, 2011). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan secara deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan tentang permainan tradisional engklek dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di KB Harapan Bunda Desa Prayungan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah permainan engklek berasal dari Roma Itali. Permainan ini disebut permainan *Hopscotch* yang mempunyai arti *Hop* (melompat atau lompat) dan *scoth* (garis-garis yang berada di dalam permainan tersebut). Awalnya di Roma permainan sondah/engklek/*hopscotch* ini digunakan untuk latihan perang para tentara romawi Great Nort Road (perjalanan untuk penjajah daerah dari Glogrow, Skotlandia ke Inggris) karena permintaan dibuat lebih luas yaitu lebih dari 100 kaki (31 meter) panjangnya (Megarisna, 2022). Diyakini pada masa penjajahan permainan engklek dibawa masuk ke Indonesia oleh Belanda. Permainan engklek dikenal sebagai permainan rakyat yang sangat dekat dengan dunia anak-anak. Istilah “engklek” berasal dari bahasa Jawa dan merupakan permainan tradisional, lompat-lompat pada bidang-bidang datar yang digambarkan diatas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak kekotak berikutnya.

Permainan ini bermanfaat untuk melatih fisik motorik, ketangkasan, konsentrasi, sosial-emosional dan kreativitas anak (Fadlillah, 2017). Permainan engklek lebih melatih kemampuan fisik anak. Sebab, anak harus melompat-lompat melewati kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karenanya, otot kaki haruslah kuat. Permainan tradisional engklek merupakan permainan gerakan fisik yang mampu pula meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, kecerdasan kinestetik yaitu penguasaan gerakan tubuh, seperti keseimbangan, ketangkasan, keluwesan, dan kesadaran akan respon tubuh saat ingin bergerak. Anak memiliki daya kinestetik yang tinggi saat tubuh bergerak (Jamal, 2010).

Pada saat bermain engklek motorik kasar anak akan terlatih karena dalam permainan engklek diharuskan untuk melompat-lompat. Dengan aktivitas melompat-

lompat tersebut, disamping melatih keseimbangan tubuh dan konsentrasi mereka dalam bermain, setiap gerakan yang dilakukan akan membuat mereka sehat dan bugar.

Sejalan dengan hal tersebut inisiatif yang dilakukan guru KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro guna menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah melalui permainan tradisional, salah satunya adalah engklek. Permainan tersebut diyakini dapat membantu proses perkembangan motorik kasar anak. Selain permainan tersebut seru ketika dimainkan oleh anak-anak, terdapat dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak-anak secara langsung, yaitu dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Munawaroh, selaku Ketua Yayasan menyatakan bahwa:

“Dulu Saya pertama mengajar, bersamaan dengan berdirinya sekolah tersebut. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sama dengan sekolah-sekolah lainnya, namun letak perbedaannya ada pada metode dan pendekatan yang diberikan kepada anak didik. Salah satunya pendekatan dengan cara mengajarkan anak didik bermain permainan warisan budaya lokal kita sejak dulu, salah satunya adalah engklek. Di daerah lain mungkin berbeda sebutannya. Dengan memperkenalkan permainan tersebut, selain kita mewarisi kearifan budaya lokal kita, dan permainan ini sangat membantu mengembangkan motorik-motorik anak sehingga pertumbuhan mereka dapat berkembang secara optimal”

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Yulistianik, S. Pd. Selaku guru KB Harapan Bunda Prayungan menyatakan bahwa:

“Permainan engklek ini merupakan salah satu variasi belajar dari sekian banyak yang kami sisipkan dalam kurikulum. Permainan tradisional yang kami ajarkan disini, antara lain engklek, petak umpet, lompat tali, gobak sodor, dan lain-lainnya. Hal ini dikarenakan permainan-permainan tersebut dapat meningkatkan motorik kasar maupun halus dalam masa tumbuh kembang anak didik yang menurut kami sangat diperlukan”.

Demikian juga pernyataan yang diberikan oleh yuli verawati, yaitu:

“Menurut saya, tidak ada salahnya mengajarkan permainan yang dulunya sangat sering dimainkan oleh anak-anak, salah satunya permainan engklek. Karena di dalam permainan tersebut, anak-anak dapat memetik manfaat-manfaat dan sisi positifnya, terutama bagi tumbuh kembang anak didik kami baik secara fisik maupun mental. Berbeda dengan permainan yang saat ini mudah dimainkan lewat HP karena kita tahu pemakaian HP cukup banyak membawa unsur negatif bagi kondisi mental, sosial maupun kesehatan mereka. Dengan permainan engklek, kita juga turut menjaga warisan budaya kita sejak dulu agar tidak punah pada akhirnya”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, guru dan wali murid, pada hasil observasi di lapangan juga menunjukkan hal yang sama, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan motorik kasar anak.
- 2) Guru membuat Rencana Kegiatan Harian dimana permainan tradisional engklek terdapat dalam rangkaian kegiatan harian tersebut.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh ketua yayasan, guru, hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut adalah

beberapa kutipan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut:

Ibu eva rahmawati selaku orang tua murid mengatakan bahwa:

“Pernah. Bukan saya, tapi kakaknya yang mengajarkan permainan engklek. Lebih baik bermain engklek daripada bermain HP terus-menerus menyebabkan sakit mata dan kecenderungan lainnya”.

Ibu Ana Fitriani mengatakan:

“Anak sudah tahu permainan engklek dari teman-temannya di lingkungan rumah, bersama anak-anak perempuan lainnya, meski beda usia. Kalau saya sendiri sudah lupa bagaimana memainkannya. Dulu masih kecil sering main”.

Sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar anak di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, dalam hal ini guru berperan penting dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek, hal ini guru dijadikan figur oleh anak-anak, apa yang dikatakan guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Adapun cara guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek, adalah sebagai berikut:

1) Memiliki strategi yang cocok untuk permainan

Strategi adalah teknik atau cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berlangsung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar guru tersebut harus tahu strategi yang cocok dalam mengajarkan permainan kepada anak, agar anak tersebut tidak merasa bosan dan jemu. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi, antara lain sebagai berikut:

- (a) Pilih tema yang cocok untuk dijadikan kegiatan pembelajaran.
- (b) Pilih kegiatan keterampilan yang dapat mengembangkan kognitif, bahasa, kreativitas, motorik, dan emosi

2) Memilih metode yang cocok untuk permainan

Metode adalah cara yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran sangat banyak jenis, namun tidak semua cocok bagi program kegiatan peserta didik. Anak-anak pada umumnya selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu, senang dalam bereksperimen dan mengekspresikan diri secara kreatif. Maka, peran guru sangat penting untuk memilih metode mana yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik dalam permainan yang akan diajarkan oleh guru tersebut agar proses belajar mengajar berjalan baik sesuai yang diharapkan oleh guru tersebut. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar metode ini tepat pada peserta didik yang kita ajarkan, yaitu:

- (a) Memiliki tujuan pembelajaran.
- (b) Adanya bahan pembelajaran
- (c) Waktu yang digunakan.
- (d) Fasilitas media dan sumber pembelajaran.
- (e) Memberikan pujian kepada anak

Memberikan pujian kepada anak merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh guru, mengingat anak-anak sangat suka diberi pujian berupa kata-kata atau dengan pujian yang nyata. Hal ini sangat penting bagi guru, karena dengan kita memberikan pujian kepada anak, anak akan termotivasi untuk belajar lagi dan mau mengikuti aturan yang diberikan oleh guru tersebut.

Adapun hasil penerapan permainan tradisional engklek dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru memperkenalkan permainan engklek kepada peserta didik
- 2) Guru mengajarkan permainan engklek secara langsung.
- 3) Dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba permainan engklek.
- 5) Guru memuji anak jika anak benar dalam bermain engklek
- 6) Guru memberitahukan kepada peserta didik jika peserta didik salah dalam bermain.
- 7) Guru mengajarkan permainan engklek setiap hari kamis.
- 8) Guru mengajarkan permainan engklek secara mudah dan sederhana yang bisa dipahami oleh peserta didik.

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Munawaroh, selaku Ketua Yayasan, cara guru meningkatkan permainan engklek di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro adalah sebagai berikut:

“Supaya anak-anak hafal dengan gerakan-gerakan permainan engklek, setiap hari kamis setelah olahraga guru-guru disini mengajarkan permainan engklek secara berulang-ulang. Dan selanjutnya, setelah mereka cukup hafal, kami berikan kebebasan untuk bermain engklek bersama teman-temannya pada saat waktu istirahat sekolah”.

Sejalan dengan wawancara di atas, Ibu Yulistianik, S. Pd. Selaku guru KB Harapan Bunda Prayungan menyatakan bahwa:

“Para guru-guru di sekolah ini setelah olahraga di hari kamis bersama-sama mengajari anak-anaknya bermain permainan tradisional, salah satunya engklek. Tujuannya untuk memperkenalkan anak-anak dengan permainan lokal yang tidak kalah serunya dengan game-game yang saat ini udah diakses di HP, padahal hal tersebut memiliki sisi negatif yang tinggi bagi kesehatan mereka”.

Di lain pihak, orang tua murid Ibu yuli verawati, juga memiliki kesamaan pendapat dengan pernyataan di atas, yaitu:

“Anak-anak saya ketika sedang bermain dengan teman-temannya, tidak saya batasi supaya mereka tumbuh jiwa sosial dan merasa senang”.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat peneliti analisa bahwa cara guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek adalah dengan cara membuat permainan tradisional tersebut menjadi semenarik dan seseru mungkin untuk dimainkan, mudah dipahami oleh anak, memberikan pujian jika anak benar dan memberitahukan jika anak salah dalam bermain, memberikan kebebasan kepada mereka untuk bermain engklek kapan saja bersama dengan teman-temannya.

Selain itu selama proses penggalian data di lapangan berlangsung menunjukkan bahwa para wali murid menunjukkan antusiasme yang tinggi atas diadakannya pengajaran permainan-permainan tradisional kepada anak didik di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik. Hal ini dikarenakan aktivitas yang telah berlangsung lama tersebut, telah mempengaruhi tumbuh kembang dan kebiasaan anak-anak dalam bermain baik di lingkungan sekolah maupun di rumah bersama teman-temannya.

Pada saat anak diberikan stimulasi melalui permainan tradisional engklek terdapat banyak anak yang mampu merubah arah posisi dengan cepat dan tepat. Kecepatan dibagi menjadi dua kecepatan reaksi dan gerak, sedangkan dalam penelitian ini dapat mengembangkan kecepatan reaksi yang merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab suatu rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Dengan kebiasaan bermain engklek, anak mampu merespon secara cepat rangsangan yang telah diberikan guru. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi, dalam penelitian ini kemampuan anak dalam mempertahankan posisi melompat sambil berpindah-pindah tempat dengan kombinasi gerak kaki yang bervariasi sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi penelitian yang dilakukan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa motorik kasar anak telah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kelihian anak dalam memainkan permainan engklek tersebut bersama teman-temannya yang sesuai dengan peraturan permainan yang ada. Dengan fakta bahwa permainan tradisional engklek tersebut dapat menstimulasi gerakan-gerakan anak dan melatih koordinasi tubuh, dan secara langsung mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan permainan tradisional engklek merupakan permainan yang dapat menarik anak agar dapat memotivasi anak, melatih kesabaran, ketelitian, dan kedisiplinan dalam bersikap. Motorik kasar yang dilihat atau dikembangkan dalam permainan tersebut, yaitu aspek keseimbangan, kelincahan dan kecepatan.

Adapun penerapan permainan tradisional engklek dirasa sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak secara keseluruhan, terutama dalam menstimulasi perkembangan fisik dan psikis anak-anak. Melalui permainan tradisional engklek yang diajarkan kepada anak-anak, keterampilan yang melibatkan syaraf motorik kasar anak menjadi terasah. Dengan stimulus permainan engklek, anak didik di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro mampu mengembangkan motorik kasarnya dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Permainan Tradisional Engklek Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa Permainan tradisional engklek di dilaksanakan dengan rutin dan sudah terjadwal serta anak-anak di beri kebebasan untuk bermain bersama teman-teman di luar jam permainan yang sudah ditentukan. Sehingga motorik kasar anak dapat terstimulasi dan berkembang, dan salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan engklek adalah dengan membuat permainan tersebut menjadi menarik dan seru untuk dimainkan, mudah dipahami oleh anak, memberikan pujian jika anak benar dan memberitahukan jika anak salah dalam bermain, memberikan kebebasan kepada mereka untuk bermain engklek kapan saja bersama dengan teman-temannya.

Adapun Penerapan permainan tradisional engklek dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di KB Harapan Bunda Prayungan Sumberrejo Bojonegoro cukup signifikan. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya terhadap anak-anak di sekolah dalam pelaksanaanya guru membuat penilaian perkembangan peserta

didik untuk melihat sejauhmana kemampuan motorik kasar anak dan membuat rencana kegiatan harian secara tertulis dalam permainan tradisional engklek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, A. S. (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Azizah. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV Mingrangot Nganjuk. *Jurnal : Dinamika Penelitian*, 279-208.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dharmamulya. (2008). *Permainan Tradisional Dakon Sebagai Tema Perancangan Interior Ruang Kelas Di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dramamulya, S. (2005). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepal Press.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1, hal 150*. Jakarta: Erlangga.
- Jamal, M. (2010). *Permainan indoor dan Outdoor Kreatif Untuk Melejitkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Titan.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Megarisna. (2022). *7 Permainan Unik Dunia Seperti di Indonesia*. Artikel <http://7 Permainan Unik Seperti di Indonesia-E-book Info.html>,diakses pada hari kamis 02 Juni 2022 pukul 15.00 wib.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wasik, C. S. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Indeks